

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pola komunikasi yang paling mendorong sehingga dapat membentuk kekuatan di dalam POKDARWIS yaitu pola komunikasi bintang. Pola komunikasi bintang menunjukkan adanya kekuatan dari partisipasi anggota kelompok. Dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Nglanggeran, bentuk pola komunikasi bintang ditunjukkan dari seluruh anggota yang dapat memberikan suaranya berupa kritik maupun saran sehingga seluruh pengambilan keputusan berdasarkan diskusi seluruh anggota kelompok.

Pola komunikasi bintang, juga menjadi salah satu bentuk bukti adanya penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Wisata Nglanggeran. Konsep CBT menitik beratkan adanya partisipasi masyarakat secara aktif dalam mengelola pariwisata. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan pariwisata dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada diskusi kelompok, seperti ketika pertemuan 35 hari sekali di hari Selasa Kliwon yang mana terjadi diskusi secara terbuka sehingga anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Selain itu, konsep CBT juga dapat dilihat pada paket-paket wisata yang ada karena di dalam paket wisata tersebut melibatkan anggota kelompok seperti kelompok tani, kelompok

peternak, kelompok kuliner dan lain-lain. Sehingga dalam hal ini, sebagai desa wisata terbaik dunia 2021, Desa Wisata Nglanggeran menerapkan pola komunikasi bintang yang juga menerapkan konsep *Community Based Tourism* dalam aktivitas pariwisata.

Gambaran pola komunikasi bintang yang terbentuk dalam kelompok, terdapat perbedaan pada konsep teori pola komunikasi kelompok. Perbedaan tersebut terletak pada pengambilan keputusan. Terdapat beberapa kegiatan yang dalam pengambilan keputusan berbeda dengan konsep pola komunikasi, namun dalam melakukan interaksi dalam kelompok memiliki persamaan dengan konsep pola komunikasi kelompok.

## **B. Saran**

### **1. Praktis**

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dapat terus mempertahankan pola komunikasi yang telah terbentuk. Pola Komunikasi Bintang yang diterapkan sebagai bentuk penerapan *Community Based Tourism* (CBT) karena adanya anggota kelompok terlibat secara aktif. Namun, meskipun terbentuk pola komunikasi bintang, keputusan tetap berada di tangan ketua kelompok. Keputusan yang telah ditetapkan akan menjadi tidak berjalan efektif apabila tidak sesuai dengan saran dan keinginan dari anggota kelompok. Oleh karena itu, bukan hanya interaksi dalam kelompok yang terlihat menyeluruh namun keputusan dalam kelompok juga dapat ditentukan bersama berdasarkan hasil

musyawarah mufakat sehingga anggota kelompok dapat menerima dan menjalankannya.

## **2. Akademis**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait pendekatan pola komunikasi yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang berbeda dengan menggunakan topik pembahasan yang serupa. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori pola komunikasi yang berbeda agar memperoleh perspektif yang berbeda.

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu pada skala stakeholder yang diteliti. Peneliti tidak melibatkan seluruh anggota di dalam kelompok POKDARWIS untuk dijadikan narasumber sehingga pola komunikasi yang terbentuk cenderung hanya dirasakan oleh individu yang memiliki posisi penting. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metodologi penelitian lainnya yang dapat melibatkan seluruh anggota sehingga dapat mengetahui pola komunikasi dalam kelompok secara utuh dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrillia, D. (2021). Desa Wisata Nglanggeran Meraih Penghargaan Best Tourism Village UNWTO 2021. *Goof News from Indonesia*.  
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/12/05/desa-wisata-nglanggeran-meraih-penghargaan-best-tourism-village-unwto-2021>
- Allo, M. D. G., Kabanga, T., Situru, R. S., & Dewi, R. (2018). ). *Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Tana Toraja. Kepariwisataan Berbasis Riset Dan Teknologi*. September, 148–154.
- Alvin A. Goldberg, C. E. L. (1985). *Komunikasi Kelompok : proses-proses diskusi dan penerapannya* (G. R. J. Koesdarini Soemiati (ed.); 1st ed.). Universitas Indonesia (UI-Pres).  
[https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi\\_kelompok\\_proses\\_proses\\_diskus/AgGBtQEACAAJ?hl=en](https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_kelompok_proses_proses_diskus/AgGBtQEACAAJ?hl=en)
- Arifin, B. S. (2015). *Dinamika Kelompok* (B. A. Saebani (ed.); 1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Awza, R., & Yazid, T. P. (2016). Pola Komunikasi Kelompok “ Duta Lingkungan ” Pada Badan Lingkungan Hidup ( BLH ) Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 155–164. <http://paper.researchbib.com/view/issn/2502-1893/18/3>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Barlian, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press. <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>
- CNN Indonesia. (2021). Desa Nglanggeran Terbaik di Dunia, Raih Best Tourism Village 2021. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211204085115-269-729760/desa-nglanggeran-terbaik-di-dunia-raih-best-tourism-village-2021>
- Gunung Api Purba. (2022). *Potensi dan Daya Tarik*. Gunung Api Purba.  
<http://gunungapipurba.com/pages/detail/potensi-dan-daya-tarik>
- Informatika, E.-L. U. B. S. (2019). *Pertemuan 11 sistem komunikasi kelompok*. September, 1–14.
- Iskandar, H. (2017). Modul 3 Modul 3. *Suhu, Kalor, Dan Energi Di Sekitarku, Pppurg 1987*, 1–26. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2.Modul Suhu dan Kalor.pdf, diakses pada tanggal 27 maret 2020
- KKN-PPM UGM Buayan. (2021). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)*. KKN PPM UGM.
- Mahatir, M. (2015). Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok. *JOM Fisip*, 151(2), 10–17.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.

- Nugroho & Suprpto. (2021). *Membangun Desa Wisata Bagian 2: Strategi Desa Wisata*. Jakarta: PT Gramedia.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Membangun\\_Desa\\_Wisata\\_Bagian\\_2\\_Strategi/T1ssEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Membangun+Desa+Wisata+Bagian+2:+Strategi+Desa+Wisata&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Membangun_Desa_Wisata_Bagian_2_Strategi/T1ssEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Membangun+Desa+Wisata+Bagian+2:+Strategi+Desa+Wisata&printsec=frontcover)
- Nurdin, A. (2014). *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Nurhidayati, S. E., & Fandeli, C. (2012). Penerapan Prinsip Community Based Tourism ( CBT ) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu , Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik, IV(1)*, 36–46.
- Pemkab Gunung Kidul. (2022). *Desa Wisata*. Gunung Kidul Kab.  
<https://gunungkidulkab.go.id/L-2709e22722693a5e40ce21760357557e-NW-100-0.html>
- PLANGITEN, S. R. S. G. B. T. N. N. (2020). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan Stalone. *Jurnal Administrasi Publik, 53(9)*, 1689–1699.
- Prasetyo, W. D., & Palupi. (2017). Pola Komunikasi Komunitas Rumah Hebat Indonesia. *The 5th Urecol Proceeding, February*, 314–327.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, A. A., & Budiana, H. R. (2016). Pengembangan Pola Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Development of Tourism Communication-Based on Local Wisdom Patterns. *Jurnal Komunikasi, 7(1)*, 44–51.
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus, 11(2)*, 40–54.  
<https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/279>
- ARIF, M. (2018). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Mengembangkan Pariwisata Taman Buah Di Kabupaten Deli Serdang. *Repository.Umsu.Ac.Id*.  
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5015>
- Qorib, F., & Syahida, A. R. (2018). Pola Komunikasi Pariwisata Pengrajin Keramik Di Kelurahan Dinoyo Kota Malang. *Reformasi, 8(2)*, 151.  
<https://doi.org/10.33366/rfr.v8i2.1102>
- Rambe, N. (2018). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, 1(3)*, 82–91.
- Revida, E. (2021). *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata* (A. Karim (ed.)). Medan: Yayasan Kita Menulis.  
[https://books.google.co.id/books/about/Inovasi\\_Desa\\_Wisata\\_Potensi\\_Strategi\\_dan.html?id=UB9JEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Inovasi_Desa_Wisata_Potensi_Strategi_dan.html?id=UB9JEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Rianjani, O. (2021). Profil Desa Wisata Nglanggeran, Cara Menuju Lokasi dan Harga polTiket. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/profil-desa-wisata-nglanggeran-cara-menuju-lokasi-dan-harga-tiket-gl3i>

- Ruane, J. . (2013). *Dasar-Dasar Metode Penelitian: Panduan Riset Ilmu Sosial* (M. Mustika (ed.)). Yogyakarta: Nusa Media.
- Setiawan, J., Anggito, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. Lestari (ed.)). Sukabumi: CV Jejak.  
<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sitoresmi, A. . (2021). 14 Kota Wisata Indonesia Paling Populer, dari Sabang Sampai Merauke. *Liputan 6*. <https://hot.liputan6.com/read/4645043/14-kota-wisata-indonesia-paling-populer-dari-sabang-sampai-merauke>
- Sucahyo, N. (2021). Desa Wisata Nglanggeran: Jalan Panjang Meraih Penghargaan UNWTO. *VOA Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/desa-wisata-nglanggeran-jalan-panjang-meraih-penghargaan-unwto-/6346220.html>
- Suharyanto, A. (2022). Belajar dari Desa Wisata Terbaik Dunia Nglanggeran. *Detik.Com*. <https://news.detik.com/kolom/d-5901574/belajar-dari-desa-wisata-terbaik-dunia-nglanggeran>
- Susanti, E., Muhafidin, D., & Padjadjaran, U. (2021). *PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM MELALUI PENGENALAN BAHASA ASING Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu PENDAHULUAN Pariwisata merupakan salah satu sektor pendorong utama pertumbuhan ekonomi . Pariwisata telah be. 2, 44–55.*
- Syarifuddin. (2008). Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengelolaan Wisata Alam Kampong Karts Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *P, 3, 1–15*. file:///D:/UIB/HIBAH PENELITIAN dan PENGAJUAN BUKU INSENTIF
- Wiwin, I. W. (2018). Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Pariwisata Budaya, 3*(1), 69–75.
- Zainal, A., & Karomani. (2021). *Dimensi Media Komunikasi Perempuan dalam Perkawinan Adat Lampung* (R. Nilandari (ed.); I). Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Dimensi\\_Media\\_Komunikasi\\_Perempuan\\_dalam/JPhcEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=media+komunikasi&pg=PA28&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Dimensi_Media_Komunikasi_Perempuan_dalam/JPhcEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=media+komunikasi&pg=PA28&printsec=frontcover)



# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Matriks Penelitian**

**MATRIKS PENELITIAN**

<b>KONSEP</b>	<b>DIMENSI</b>	<b>PERTANYAAN</b>
Komunikasi Kelompok	Karakteristik Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa saja yang tergabung dalam POKDARWIS?</li> <li>2. Menurut narasumber, bagaimana karakteristik anggota POKDARWIS?</li> <li>3. Bagaimana cara menyikapi perbedaan karakteristik anggota?</li> </ol>
	Norma Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah terdapat norma yang mengatur komunikasi dalam kelompok?</li> <li>2. Apa landasan dalam membentuk norma kelompok?</li> <li>3. Bagaimana cara menyikapi norma yang berlaku dalam kelompok?</li> </ol>
	Proses Komunikasi Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara narasumber mengirim dan menerima sebuah informasi?</li> <li>2. Apakah semua anggota memiliki kapasitas yang sama untuk mengirim dan menerima sebuah informasi?</li> <li>3. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam aktivitas harian POKDARWIS?</li> <li>4. Bagaimana komunikasi yang terjalin dengan pembina Desa Wisata yaitu Dinas Pariwisata?</li> <li>5. Bagaimana komunikasi yang terjadi dalam aktivitas pemasaran produk desa wisata dan siapa saja yang terlibat di dalamnya?</li> <li>6. Bagaimana jika terjadi permasalahan dalam kelompok? Kepada siapakah anggota kelompok dapat melapor dan</li> </ol>



		<p>siapa penentu keputusan solusi atas permasalahan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Bagaimana proses diskusi dalam pertemuan rutin sehingga dapat menghasilkan keputusan bersama?</li> <li>8. Saat mengikuti suatu ajang penghargaan atau perlombaan, siapa yang berperan aktif menjadi penggerak dan apa yang dipersiapkan?</li> </ol>
	Media Komunikasi Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah terdapat pertemuan rutin dalam POKDARWIS?</li> <li>2. Kegiatan atau aktivitas apa yang dilakukan ketika pertemuan tersebut berlangsung?</li> <li>3. Media komunikasi apa yang efektif digunakan oleh anggota kelompok?</li> </ol>
	Kohesi Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa motivasi narasumber bergabung dalam POKDARWIS?</li> <li>2. Bagaimana kekompakan anggota POKDARWIS?</li> <li>3. Bagaimana tanggapan anggota ketika Desa Wisata Nglanggeran mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata terbaik dunia 2021?</li> <li>4. Apakah terdapat apresiasi untuk anggota kelompok?</li> </ol>
<i>Community Based Tourism (CBT)</i>	Prinsip Dasar CBT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa saja yang menjadi penggagas konsep CBT?</li> <li>2. Aktivitas apa saja yang telah dilakukan untuk mempertahankan konsep CBT?</li> <li>3. Bagaimana cara mempertahankan budaya lokal?</li> <li>4. Apakah seluruh anggota terlibat dalam aktivitas pariwisata?</li> <li>5. Bagaimana pendistribusian keuntungan yang diperoleh dari aktivitas pariwisata?</li> </ol>

**Lampiran 2 : Pedoman Wawancara**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Siapa saja yang tergabung dalam POKDARWIS?
2. Menurut narasumber, bagaimana karakteristik anggota POKDARWIS?
3. Bagaimana cara menyikapi perbedaan karakteristik anggota?
4. Apakah terdapat norma yang mengatur komunikasi dalam kelompok?
5. Apa landasan dalam membentuk norma kelompok?
6. Bagaimana cara menyikapi norma yang berlaku dalam kelompok?
7. Bagaimana cara narasumber mengirim dan menerima sebuah informasi?
8. Apakah semua anggota memiliki kapasitas yang sama untuk mengirim dan menerima sebuah informasi?
9. Bagaimana komunikasi yang terjalin dengan pembina Desa Wisata yaitu Dinas Pariwisata?
10. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam aktivitas harian POKDARWIS?
11. Bagaimana komunikasi yang terjadi dalam aktivitas pemasaran produk desa wisata dan siapa saja yang terlibat di dalamnya?
12. Bagaimana jika terjadi permasalahan dalam kelompok? Kepada siapakah anggota kelompok dapat melapor dan siapa penentu keputusan solusi atas permasalahan tersebut?
13. Bagaimana proses diskusi dalam pertemuan rutin sehingga dapat menghasilkan keputusan bersama?
14. Saat mengikuti suatu ajang penghargaan atau perlombaan, siapa yang berperan aktif menjadi penggerak dan apa yang dipersiapkan?
15. Apakah terdapat pertemuan rutin dalam POKDARWIS?
16. Kegiatan atau aktivitas apa yang dilakukan ketika pertemuan tersebut berlangsung?
17. Media komunikasi apa yang efektif digunakan oleh anggota kelompok?
18. Apa motivasi narasumber bergabung dalam POKDARWIS?
19. Bagaimana kekompakan anggota POKDARWIS?
20. Bagaimana tanggapan anggota ketika Desa Wisata Nglanggeran mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata terbaik dunia 2021?
21. Apakah terdapat apresiasi untuk anggota kelompok?
22. Siapa saja yang menjadi penggagas konsep CBT?
23. Aktivitas apa saja yang telah dilakukan untuk mempertahankan konsep CBT?
24. Bagaimana cara mempertahankan budaya lokal?
25. Apakah seluruh anggota terlibat dalam aktivitas pariwisata?
26. Bagaimana pendistribusian keuntungan yang diperoleh dari aktivitas pariwisata?

### **Lampiran 3 : Hasil Wawancara**

#### **Hasil Wawancara**

Narasumber : Aris Budiyo (Sektor Pemasaran dan Promosi)

Tanggal Wawancara : 13 Maret 2022 dan 12 Mei 2022

P : Siapa saja yang tergabung dalam POKDARWIS?

N : Untuk anggota yang bergabung sangat beragam. Ada mulai dari karang taruna, ibu-ibu PKK, pengelola *homestay*, petani kakao dan tentu nya kita ada tokoh masyarakat dan dinas pariwisata yang merupakan pembina kami.

P : Menurut mas Aris, bagaimana karaktersitik anggota POKDARWIS?

N : Sangat beragam disini. Ada pengelola *homestay*, pengelola UMKM, latar pendidikan nya juga beda-beda seperti ada ibu-ibu yang pernah juga jadi TKW karena keterbatasan pendidikan dulu jadi lulus SMP lulus SMA langsung kerja di luar negeri. Yang pemilik *homestay* tidak mengenyam Pendidikan mungkin dulu hanya sekolah rakyat atau SD. Jadi masyarakat seperti itu juga terbedayakan sejak awal dulu proses membangun sudah arahnya kesitu.

P : Bagaimana cara menyikapi perbedaan karaktersitik anggota?

N : Kalau itu dulu memang tidak semudah itu namun butuh proses 4 tahun untuk mengubah mindset masyarakat. Kami dari karang taruna sejak tahun 1999 hanya fokus ke gunung api purba saja kemudian tahun 2007 kami mendapat SK dari pemerintah desa. SK Pengukuhan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang unsur nya tidak lagi pemuda tetapi disitu juga ada tokoh masyarakat desa, ada kelompok-kelompok, ada kelompok ibu-ibu dan sebagainya. Kemudian mencoba menyampaikan arah dan tujuan kita mengapa ini dibentuk menjadi POKDARWIS, kemudian fokus pengelolannya tidak hanya manajemen satu orientasi hanya fokus pada destinasi saja tetapi apa yang bisa digali masyarakat. Jadi persepsi kami dulu, di awal pengeluaran SK mensosialisasikan bahwa orang itu sudah kesini, mereka sudah melakukan aktivitas tetapi hanya *weekend* saja, kemudian kami berpikir pagi naik kemudian sore turun kan sayang banget kalau mereka hanya pulang. Nah kami berpikir ini mereka bisa bertahan, bisa melakukan apa, otomatis kan harus menahan orang. Nah caranya menahan orang itu harus dimunculkan interaksi, nah ini yang kami berproses lama, menyadarkan masyarakat bagaimana, rumah-rumah mereka bisa digunakan untuk menerima tamu, beradaptasi dengan orang baru, kemudian pengelolaan pertanian untuk bisa dijadikan edukasi itu kami butuh waktu hampir 4 tahun untuk menyamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat itu wisata ya pada umumnya tempat wisata, kayak tempat pantai, kayak ke kebun binatang yang mereka masuk ke lokasi bayar tiket, eksplor destinasi, melihat, pulang. Main ke pantai juga beli tiket, main air laut, pulang. Jadi hanya sebatas

seperti itu, begitu juga dengan masyarakat kami, kadang beli tiket, main ke gunung api purba, turun, pulang. Yaudah itu Namanya wisata, sedangkan kami bukan seperti itu konsep nya. Target kami adalah melamakan tinggal orang di desa, makanya muncul berbagai macam program fasilitas wisata di Nglanggeran sebagai salah satu produk wisata dan itu tantangan kami yang pertama, yang paling sulit dan berat yaitu merubah mindset masyarakat. Cara kami ya mendatangkan orang untuk mengajarkan, mendatangkan praktisi, kemudian yang bercerita itu kami bukan orang lain.

P : Apakah terdapat norma yang mengatur komunikasi dalam kelompok?

N : Kalau peraturan yang mengatur mereka secara kelompok-kelompok memang tidak ada. Namun peraturan internal kami, manajemen di lapangan kami ada.

P : Apa landasan dalam membentuk norma kelompok?

N : Jadi posisi kami di POKDARWIS kami tidak terlalu mengintervensi kelompok-kelompok, biarkan mereka belajar. Tetapi manajemen pengelolaan, konservasi, distribusi keuntungan ketika melakukan orang berwisata ke tempat kita itu satu pintu. Tapi ketika sudah masuk ke kelompok itu ranah nya mereka, kita tidak mengintervensi ke mereka, dapur nya mereka kita tidak tahu.

P : Bagaimana cara menyikapi norma yang berlaku dalam kelompok?

N : Kalau itu kan memang harus disosialisasikan, tidak kemudian langsung tembak gitu. Misal, jadi kami akan membuat paket wisata seperti ini, masuk ke griya coklat, program seperti ini, nanti yang didapat dari program ini seperti ini, nanti yang di dapat untuk POKDARWIS sekian, untuk mereka sekian, itu aturan main nya kemudian arah dan tujuan nya sudah tersampaikan di awal sebelum di eksekusi.

P : Bagaimana cara mengirim dan menerima sebuah informasi?

N : Kalau kami kan ada forum namanya forum filosofi ruang. Filosofi ruang itu termu bersama antara pengelola, POKDARWIS, kelompok masyarakat, unsur dari tim lapangan. Itu merupakan forum tertinggi kami. Nah disitu masyarakat boleh mengkritik, boleh memberikan masukan, kemudian kami juga sama, kami juga bisa memberikan informasi, materi program, kemudian di dalam forum itu, tidak diambil

kesepakatan bersama, tidak memunculkan mufakat bersama ya posisi kami sebagai POKDARWIS tidak berani mengambil keputusan sendiri. Jadi bukan POKDARWIS pengelola nya bukan penentu dari segala-gala nya. Jadi hanya mematik, merumuskan kemudian dilempar kembali ke forum. Jadi kami mencoba membuat semua nya itu butuh musyawarah bersama. Kadang hal ini menjadi membuat program itu bertele-tele karena ini memang aset bersama bukan aset pribadi, kalau ini aset pribadi pintu ini mau di cat merah bebas-bebas aja. Tapi kalau aset bersama mungkin saya pribadi saya mau cat pintu ini hijau, tapi belum tentu anggota lain mau, misal mereka mau nya kuning. Jadi hal sekecil apapun harus dirumuskan, makanya butuh waktu, ada proses pengambilan kebijakan.

P : Apakah semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk mengirim dan menerima sebuah informasi?

N : Ya betul, semua anggota boleh dengan bebas untuk menyampaikan informasi, kritik maupun saran.

P : Bagaimana komunikasi yang terjalin dengan pembina Desa Wisata yaitu Dinas Pariwisata?

N : Untuk komunikasi dengan dinas pariwisata biasanya paling sering itu pak Mursidi selaku ketua kita. Beliau akan menyampaikan apa yang kita butuhkan dan apa yang diinginkan dinas pariwisata ke kami.

P : Bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam aktivitas harian POKDARWIS?

N : Untuk aktivitas kami sehari-hari ya biasa sih mbak, tidak harus paten, lebih fleksibel. Kalau mau ngobrol atau diskusi dengan ketua ya monggo silahkan asal tau tempat dan waktu.

P : Bagaimana komunikasi yang terjadi dalam aktivitas pemasaran produk dan siapa saja yang terlibat di dalam nya?

N : Untuk pemasaran itu ada saya, mas heru dan mas sugeng. Tapi tentunya kita juga koordinasi dengan kelompok-kelompok destinasi wisata seperti griya coklat. Kita diskusi terkait produk yang akan kita pasarkan itu apa aja, harga nya berapa, jumlah nya berapa dan lain-lain. Karena kondisi pandemi gini, kita juga beralih ke online. Jadi

saya dan mas heru biasanya mengurus media online dan juga dibantu teman-teman dari karang taruna yang mestinya lebih tau tentang jejaring media sosial.

P : Bagaimana jika terjadi permasalahan dalam kelompok? Kepada siapakah anggota kelompok dapat melapor dan siapa penentu keputusan solusi atas permasalahan tersebut?

N : Untuk masalah kita biasanya ya diselesaikan dalam kelompok itu aja mbak, masalah-masalah kecil gitu aja. Untuk keputusan ya tergantung dari diskusi kelompok itu seperti apa.

P : Bagaimana proses diskusi dalam pertemuan rutin sehingga dapat menghasilkan keputusan bersama?

N : Pertemuan rutin yang 35 hari sekali itu memang kita ciptakan sebagai wadah anggota untuk mau aktif terlibat dalam pengembangan desa wisata. Jadi kita memberikan kesempatan mereka untuk berdiskusi bersama, untuk melakukan evaluasi juga. Mereka disana dengan bebas memberikan kritik dan saran karena kan juga ada dari dinas pariwisata sebagai pembina kami. Nanti dari proses diskusi tersebut akan memunculkan beberapa saran dari anggota yang kemudian akan dipertimbangkan kembali oleh ketua dan dinas pariwisata yang menghasilkan keputusan akhir dari diskusi itu.

P : Saat mengikuti suatu ajang penghargaan atau perlombaan, siapa yang berperan aktif menjadi penggerak dan apa yang dipersiapkan?

N : Kita semua disini mbak bareng-bareng, kerja sama untuk mengikuti perlombaan itu. Yang disiapkan ya seperti dokumen-dokumen nya

P : Apakah terdapat pertemuan rutin dalam POKDARWIS?

N : Ada. Kita pakai penanggalan jawa, setiap selasa kliwon. Kalau dikalkulasi secara hitungan jumlah hari, itu ketemunya 35 hari sekali. Kalau satu bulan kan 30 hari, Bahasa jawa nya satu lapan, nah selapanan itu 35 hari sekali. Dan kenapa kita di selasa kliwon, karena masyarakat mudah mengingat daripada penanggalan nasional. Tanggal 1 awal bulan, itu belum tentu diingat, tapi kalau penanggalan pasaran jawa pasti ingat karena kan ya disini masyarakat mayoritas jawa, jadi ya menyesuaikan.

P : Kegiatan atau aktivitas apa yang dilakukan ketika pertemuan tersebut berlangsung?

N : Biasanya kita melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilaksanakan. Nanti itu akan menghasilkan keputusan untuk kegiatan selanjutnya. Nah di forum tersebut termpat nya seluruh anggota untuk menyampaikan pendapat dan lain-lain.

P : Media komunikasi apa yang efektif yang digunakan oleh anggota kelompok?

N : Kita pakai WA Group untuk komunikasi di tingkat masyarakat karena yang paling mudah dan familiar. Untuk internal juga menggunakan itu sih, karena di semua kelompok-kelompok itu ada WA Group dan kita juga masuk dalam forum tersebut untuk mempermudah komunikasi juga. Ada forum WA group homestay, forum WA group griya coklat, forum WA group griya batik itu memang dibuat sendiri-sendiri. Tapi secara keseluruhan pengelola, forum WA group juga ada.

P : Apa motivasi narasumber bergabung dalam POKDARWIS?

N : Kalau motivasi pertama memang saya berangkat dari awal ya, dari proses membangun Nglanggeran. Saya itu generasi ke-2 dari karang taruna, senior saya itu pak Mursidi, mas Budi, mas Riana itu senior-senior saya yang sekarang posisi nya juga masih di pokdarwis. Dulu waktu itu, ketika masih SD SMP udah diajak senior kita untuk aktivitas kegiatan konservasi seperti menanam pohon dan sebagainya. Kemudian, berjalan nya waktu, estafet kepengurusan mulai turun kemudian disaat moment kepengurusan kami, kami mencoba mengoptimalkan potensi yang ada di kawasan Gunung Api Purba ini. Tidak hanya sebatas mereka mendaki saja, tetapi ada aktivitas apa yang dapat menahan orang untuk tinggal di Nglanggeran. Awal mula nya itu, tapi ya mengalami pasang surut tidak semua nya berjalan mulus karena kami tidak berlatar belakang kan pariwisata jadi bahkan ada yang sampai di SD, SMP, SMA. Kalau ditanya motivasi dulu saya terobsesi untuk mencari penghidupan, pekerjaan di luar Nglanggeran tapi ternyata kita sudah berjalan mulai mengolah sayang kalau ditinggalkan, kalau ditinggalkan siapa yang meneruskan. Akhirnya teman-teman berkomitmen mencari pekerjaan tambahan di luar Nglanggeran tapi tanggung jawab di Nglanggeran tidak boleh ditinggalkan karena sudah sampai sejauh ini ada sayang kalau tidak dilanjutkan. Akhirnya berjalan hingga sampai saat ini. Tapi untuk fokus orientasi nya untuk mendapatkan penghasilan disini, awalnya enggak justru kepedulian kami untuk mencoba berfikir sayang sudah digarap tapi kok ditinggalkan siapa yang meneruskan. Dan sekarang juga sudah mulai adanya pemberdayaan kemudian kawasan juga sangat terjaga secara konservasinya dan akhirnya berdampak positif kepada masyarakat sekitar. Karena basic kami dulu (karang taruna) awalnya tidak berfokus ke bisnis, kita hanya kegiatan sosial kemudian sampai saat ini pun kita orientasinya bukan

ke profit lebih ke sosial dan bisnis. Dua-duanya jalan. Kalau dikatakan desa wisata ya tidak bisa orientasinya profit, kalau orientasinya profit nanti jadi perusahaan dan itu tidak mempertimbangkan bagaimana nasib masyarakat. Makanya kami dari tim lapangan tidak bisa hanya mempekerjakan lulusan sarjana atau Pendidikan tinggi, bahkan yang tidak sekolah pun ada. Nah itulah roh nya desa wisata mampu memberdayakan masyarakat dari level manapun tidak melihat ukuran Pendidikan dan sosial. Justru orang-orang disekitar kami, mohon maaf yang tidak bisa melanjutkan Pendidikan justru jadi target kita untuk bekerja disini.

P : Bagaimana kekompakan anggota POKDARWIS?

N : Kalau menurut saya, kekompakan anggota disini baik mbak. Mereka saling mendukung satu sama lain, seperti contohnya di griya coklat disitu ada ibu-ibu PKK yang bekerja sama dengan bapak-bapak petani kakao.

P : Bagaimana tanggapan anggota ketika Desa Wisata Nglanggeran mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata terbaik dunia 2021?

N : Sebenarnya kami tidak terorientasi kesitu sih mbak, itu sebagai apa ya, ya mungkin bonus dari Tuhan buat kita sih itu dan kita tidak pernah bermimpi. Bahkan level penghargaan tingkat nasional seperti dari KEMENPAR bisa langsung tembus ke ASEAN, ASTA kemudian sampai di UNWTO itu memang bagian ya mungkin bentuk apresiasi karena proses kami mengelola Nglanggeran cukup lama. Dulu kami juga mengikuti perlombaan, tapi kembali lagi orientasi kami bukan penghargaan nya tapi orientasi kami itu biar dikenal, kami bermimpi kalau ini sudah mencapai di tingkat nasional artinya orang akan melihat. Dulu lo ngomongin di tingkat provinsi, ngomongin Nglanggeran aja gak ada yang kenal, *spelling* nama nglanggeran aja susah. Makanya media digital kami, branding nya bukan desa wisata nglanggeran, tapi gunung api purba karena ya untuk mempermudah komunikasi apalagi luar jawa orang Sumatera nyebut nglanggeran aja masih susah. Kembali lagi, itu bukan tujuan utama kami untuk mendapatkan *reward* itu, tapi kami ya tetap bersyukur karena mendapatkan penghargaan tersebut sampai di level dunia. Justru yang jadi beban kami, kami harus menyandang penghargaan ini, orang akan melihat sisi pengelolaan kami dan kami jujur tidak semuanya mulus, kami juga mengakui masih banyak kekurangan yang mana kita masih berusaha memperbaiki nya. Orang melihat kondisi nglanggeran pada saat ini, tidak melihat 15 tahun proses kami merintis sampai sekarang dengan segala keterbatasan. Orang sekarang merintis bisnis desa wisata sangat mudah, teknologinya sangat mendukung. Kami dulu jangankan WA, facebook aja belum ada, kami masih bermain Friendster. Skype, Instagram belum ada. Blog aja kami belum menggunakan web yang gratis masih wordpress.



P : Apakah terdapat apresiasi untuk anggota kelompok?

N : Kalau segala bentuk penghargaan yang kita dapatkan, kita sampaikan dengan mengucapkan banyak terima kasih bahwa kita berhasil mendapatkan penghargaan tingkat dunia. Ketika mendapatkan penghargaan difasilitasi oleh kementerian atau dinas pariwisata atau penghargaan secara finansial ya kita sampaikan, kemudian kami mencoba membagi ke kas desa artinya ini biarkan menjadi nikmat bersama entah nanti perlakuan nya di masing-masing dusun seperti apa. Jadi bukan hanya sebatas mengeksploitasi mereka misalkan ketika ada forum digerakkan, ketika kerja bakti digerakkan tapi kok ketika mendapatkan penghargaan secara finansial tidak dapat, nah makanya kita kontribusikan ke kelompok-kelompok. Walaupun tidak mendapatkan penghargaan secara finansial nya, itu pun kami juga bagi hasil dari manajemen pengelolaan desa wisata yang masuk ke kas dusun setiap bulannya.

P : Siapa saja yang menjadi penggagas konsep CBT?

N : Konsep Community Based Tourism ini memang sudah kami gagas sejak awal dibentuk nya desa wisata. Karena ini merupakan aset publik, bukan pribadi jadi dengan adanya desa wisata ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Entah itu nanti bermanfaat bagi perekonomian mereka atau juga bisa jadi lapangan pekerjaan buat masyarakat. Jadi untuk penggagas konsep CBT dari awal adalah kita semua, kita ingin desa ini bermanfaat bagi kita sendiri.

P : Aktivitas apa saja yang telah dilakukan untuk mempertahankan konsep CBT?

N : Bisa dilihat dari pertemuan yang kita adakan. Yang mana dalam pertemuan ini, bukan hanya pengurus inti saja yang memikirkan mau dimana kemana desa ini, tapi kita juga melibatkan masyarakat yang kita butuhkan suaranya. Kemudian kita juga melibatkan masyarakat dalam aktivitas pariwisata seperti adanya kelompok-kelompok destinasi wisata, mereka bisa mengembangkan potensi yang dimiliki.

P : Bagaimana cara mempertahankan budaya lokal?

N : Kami mencoba mengaplikasikan bentuk pelestarian budaya, adat istiadat, kebiasaan masyarakat karena itu bagian dari “roh” nya desa wisata. Kalau semua itu orientasi nya, wisata massal ya nanti aktivitas lokal nya akan hilang. Kami munculkan itu dalam bentuk paket wisata edukasi karawitan, edukasi jathilan. Yang dulu jathilan tidak ada, karawitan dulu ada sampai alat nya rusak kemudian orang-orang nya sudah tidak ada,

dengan adanya desa wisata ini karena itu tumbuh salah satu bentuk nya Latihan, tapi supporting biaya untuk mereka kan gak ada, kalau hanya digerakkan seperti itu. Nah kami mencoba memikirkan gimana biaya itu bisa kami berikan ke mereka yaitu dengan menciptakan paket wisata. Dan suasana itu sangat terasa, yang dulu nya gak ada sekarang bisa hidup kembali.

P : Apakah seluruh anggota terlibat dalam aktivitas pariwisata?

N: Ya terlibat

P : Bagaimana pendistribusian keuntungan yang diperoleh dari aktivitas pariwisata?

N : Kalau di kami itu, kami menggunakan pembagiannya menjadi 7 pintu kas mbak, ada kas pengelola, kas pengembangan, kas promosi, kas sosial, kas cadangan. Nah kami juga menggunakan sistem e-ticketing, jadi sekarang mau pesan berapa tiket pun hanya mengeluarkan satu print tiket kertas dan itu langsung terkoneksi ke sistem kita ini, jadi langsung terinput dan pembagian nya sudah terpotong-potong ke 7 pintu kas tersebut. Kalau pendistribusian ini di pintu kas nya POKDARWIS, kalau pendistribusian kelompok berdasarkan penjualan paket. Misal kami satu hari 30 orang membeli tiket edukasi membuat dodol coklat, kami jual nya 15rb, nanti masuk ke kelompok 10rb, nah selisih nya itu (5rb) masuk ke kas Pokdarwis dengan fungsi untuk support seperti pemandu dll.

**Lampiran 4** : Hasil Wawancara

#### **HASIL WAWANCARA**

Narasumber : Lilik Suharyanto (Bendahara)

Tanggal : 25 Maret 2022 dan 9 Mei 2022

P : Siapa saja yang tergabung dalam POKDARWIS?

N : Untuk anggota disini sangat banyak dan beragam mbak. Ada anak-anak karang taruna itu di loket, ada juga ibu-ibu, tokoh adat disini, petani juga

P : Menurut narasumber, bagaimana karakteristik anggota POKDARWIS?

N : Jadi karakter secara umur, Pendidikan, gender itu memang sangat beragam karena dari awal keterlibatan teman-teman ini memang belum banyak yang mau dulu. Karang taruna kalau di desa ini kan mulai dari usia 40 kebawah. Sehingga jenjang usia disini sangat terasa sekali, namun itu adalah salah satu bentuk mentransferkan atau

meregenerasi sebuah organisasi. Tentu tantangannya juga sangat besar, kita harus menyatukan dari usia, latar belakang yang berbeda-beda itu menjadi salah satu visi misi kami. Makanya dulu banyak yang keluar, banyak yang memilih bekerja di luar dan sebagainya

P : Bagaimana cara menyikapi perbedaan karakteristik anggota?

N : Yang jelas agar tetap bisa bertahan itu memang banyak kegiatan yang dilakukan oleh para senior kami. Kegiatan-kegiatan yang bisa menarik teman-teman usia muda, seperti event 17an, pentas musik, event olahraga yang nantinya akan menyatukan teman-teman karang taruna sehingga di moment itu teman-teman masih ingin bertahan di desa. Kemudian disini mereka banyak dilibatkan dalam berbagai kegiatan, sehingga mereka merasa bermanfaat untuk desa ini. Selain itu, mereka juga difasilitasi dibelikan alat kesenian, kamera sehingga mereka bisa menyalurkan hal-hal baru. Jadi kegiatannya tidak monoton. Menurut saya pribadi, yang membuat orang ingin tetap tinggal itu karena disini kita bisa belajar. Di waktu itu banyak teman-teman akademisi, dinas pariwisata kesini untuk melakukan pembinaan. Nah disini kan Pendidikan sangat beragam ada SMP ada SMA ada yang tidak sekolah, mereka bisa menambah skill kemampuan disitu. Mereka juga diikutkan pelatihan ke Jogja, sehingga saya di desa juga bisa belajar. Jadi kegiatan semacam itu membuat mereka enjoy untuk tetap berada di kelompok ini.

P : Apakah terdapat norma yang mengatur komunikasi dalam kelompok?

N : Kalau peraturan-peraturan ya ada, kita sepakati bersama semua peraturan itu. Kita punya SOP juga tentang kegiatan kita, karena basic kita disini pelayanan. Jadi bagaimana kita memberikan pelayanan yang sama untuk melayani tamu. Peraturan itu seperti rambut tidak boleh disemir merah, celana Panjang, baju pakai seragam atau kaos yang sopan. Kemudian itu semua juga berdasarkan sama SAPTA PESONA mbak, misal kan faktor dari segi bersih, berarti SOP nya seperti harus nyapu dulu, cek toilet. Nah itu semua kita sepakati bersama.

P : Apa landasan dalam membentuk norma kelompok?

N : Itu hasil kesepakatan bersama

P : Bagaimana cara menyikapi norma yang berlaku dalam kelompok?

N : Kalau sekarang kan kita juga sudah ada langkah kerja atau job desk masing-masing. Itu semua kita terapkan

P : Bagaimana cara narasumber mengirim dan menerima sebuah informasi?

N : Kita ada pertemuan internal setiap malam rabu satu minggu sekali. Kemudian yang 35 hari, selasa kliwon itu juga ada untuk seluruh anggota. Jadi disitu kita dapat menerima dan mengirim pesan.

P : Apakah semua anggota memiliki kapasitas yang sama untuk mengirim dan menerima sebuah informasi?

N : Ya mbak, tapi kan disini karakter nya banyak banget mbak. Mereka kadang ada yang memang untuk melakukan usulan, memberikan masukan tapi juga ada yang lebih nyaman untuk menyampaikan ke ketua kelompok nya. Nah ketua nya nanti yang akan menyampaikan

P : Bagaimana komunikasi yang terjalin dengan pembina Desa Wisata yaitu Dinas Pariwisata?

N : Kalo dinas pariwisata nanti koordinasi nya dengan ketua langsung.

P : Bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam aktivitas harian POKDARWIS?

N : Kalau disini kita ngobrol sehari-hari fleksibel sih mbak, tidak terpaku pada struktur formal seperti ingin diskusi tentang sesuatu ya langsung aja siapa aja orang yang ada disitu kita ajak obrol. Tidak perlu ada ketua dulu dan lain-lain.

P : Bagaimana komunikasi yang terjadi dalam aktivitas pemasaran produk desa wisata dan siapa saja yang terlibat di dalamnya?

N : Kalau untuk pemasaran, kita memang ada tim nya sendiri, ada mas Aris, mas Heru, mas Sugeng. Kemudian untuk distribusi informasi, kita melalui diskusi kecil atau melalui Grup WA kemudian disampaikan ke anggota, ke kelompok yang terlibat. Seperti misalnya griya coklat, kelompok peternakan kemudian disampaikan bahwa kita sedang menyusun paket ini, kemudian disepakati harga jual berapa dan pembagian keuntungan seperti apa. Termasuk seperti kemarin evaluasi, kita sudah jual paket ini tapi banyak complain dari wisatawan. Diskusi tersebut juga akan disampaikan ke ketua POKDARWIS. Nah kalau keterlibatan, selain tim marketing, biasanya juga teman-

teman yang bisa berjejaring dan mengelola medsos. Saya juga beberapa kali diikutkan pameran dan saya juga mengajak tim junior agar nanti bisa paham dan menjadi penerus tim marketing.

P : Bagaimana jika terjadi permasalahan dalam kelompok? Kepada siapakah anggota kelompok dapat melapor dan siapa penentu keputusan solusi atas permasalahan tersebut?

N : Kalau untuk POKDARWIS, tentu ada kendala komunikasi yang dihadapi termasuk komunikasi dengan wisatawan. Untuk mengatasinya, pertama melalui WA Grup, kalau tidak menemukan solusi biasanya ya kita langsung ngobrol bareng. Kita tidak harus mengumpulkan seluruhnya, tapi hanya beberapa orang, atau hanya dengan ketua, humas dan bidang yang sedang ada masalah. Tergantung apa yang dihadapi, besar kecilnya masalah yang dihadapi. Misalnya masalah kemarin seperti kesalahan pemahaman dalam penjualan paket wisata dan bagi hasilnya, paling cuman tim promosi, tim keuangan, kelompok destinasi yang bersangkutan, ketua dan jajarannya. Keputusan atas solusi tersebut diambil oleh ketua yang tentu dengan pertimbangan diskusi bersama ketiga bagian tersebut.

P : Bagaimana proses diskusi dalam pertemuan rutin sehingga dapat menghasilkan keputusan bersama?

N : Jadi kita mengikuti keputusan mufakat, cuman memang yang banyak koordinasi dengan dinas ya ketua dan beberapa tim inti. Nah kalau bicara tentang musyawarah, kami selalu menyampaikan program, isu pengembangan, masalah yang dihadapi dan lain-lain. Nanti disitu juga dijaring aspirasi masyarakat seperti apa terkait pengembangan di Desa Nglanggeran. Kalau untuk keaktifan ya namanya di desa tidak bisa terus menerus hadir, kami tidak memaksakan hal itu. Keputusan hasil akhirnya nanti itu merupakan hasil pertimbangan dari dispar, ketua, jajarannya dengan memperhatikan beberapa pendapat dari anggota lainnya.

P : Saat mengikuti suatu ajang penghargaan atau perlombaan, siapa yang berperan aktif menjadi penggerak dan apa yang dipersiapkan?

N : Semua pihak berperan aktif mbak, dari dinas pariwisata, desa, kelompok-kelompok. Dan yang dipersiapkan seperti administrasi, dan destinasinya.

P : Apakah terdapat pertemuan rutin dalam POKDARWIS?

N : Ada, kita ada pertemuan di setiap Selasa Kliwon dan pertemuan internal di hari Rabu

P : Kegiatan atau aktivitas apa yang dilakukan ketika pertemuan tersebut berlangsung?

N : Lebih ke rapat yang isinya misal POKDARWIS ada kegiatan apa, ada usul apa, ada kebutuhan apa semua dibicarakan disitu mbak. Bahkan juga membahas kegiatan yang sudah berjalan atau evaluasi juga dibahas disitu

P: Media komunikasi apa yang efektif digunakan oleh anggota kelompok?

N : Kita ada WA grup masing-masing kelompok, WA grup POKDARWIS. Kita rasa WA grup ini yang paling efektif sih mbak

P : Apa motivasi narasumber bergabung dalam POKDARWIS?

N : Jadi saya sudah bergabung sejak di karang taruna. Gabung di POKDARWIS sejak 2008 atau 2009 gitu, lupa dan langsung ditunjuk sebagai bendahara 3. Langsung jadi junior nya pak trianto yang sekarang di pemerintah desa. Saya ingin bergabung, berorganisasi yang ada di desa, ingin bersosialisasi dengan teman-teman di desa karena waktu itu kan saya lulusan STM jadi pergaulan nya masih di dusun masing-masing. Kemudian, saya ingin bareng-bareng memajukan desa.

P : Bagaimana kekompakan anggota POKDARWIS?

N : Kalau kekompakan menurut saya kompak, meskipun tidak 100% karena memang mereka tidak sepenuhnya tergantung disini, ada yang bekerja dimana, bekerja di Jogja. Tapi di luar itu kami kompak seperti dalam hal kerja bakti, persiapan lomba, rapat, mengurus event rasa kekompakan dan kekeluargaan besar. Untuk struktur memang secara diagram gitu ada ketua, bendahara, sekretaris, tapi ketika di lapangan ya sama aja, tidak ada batasan. Sehingga yang kerja di lapangan juga enak untuk memberikan kritik dan saran

P : Bagaimana tanggapan anggota ketika Desa Wisata Nglanggeran mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata terbaik dunia 2021?

N : Tanggapan saya ya senang mbak, tapi malah ini juga menjadi beban kita karena ini merupakan tanggung jawab secara moral maupun kelembagaan. Kita harus membuktikan meskipun kita sudah menang lomba dan itu merupakan sebuah pembuktian namun karena adanya penghargaan tersebut ya kita harus membuktikan kalau kita layak mendapatkan penghargaan ini dari segala aspek. Sehingga itu mbak yang jadi beban, kita harus membuktikan ke orang-orang ke pemerintah benar-benar bahwa kita layak, bukan hanya sebuah penghargaan aja

P : Apakah terdapat apresiasi untuk anggota kelompok?

N : Kalau untuk para anggota tidak, jadi kita setiap lomba apapun kita tidak pernah merayakan, tidak pernah makan-makan gitu mbak. Karena justru itu tadi malah menjadi evaluasi besar buat kita, bener nggak sih kita melakukan ini. Kayak misal banyak media yang datang untuk mengetahui apakah benar Nglanggeran menjadi desa wisata terbaik, itu beban sekaligus lecutan buat kita. Tidak semua lomba kita dapat dana stimulan, untuk penghargaan desa wisata terbaik, kita ya cumin dapat plakat aja. Kalau lomba dengan swasta, kita dapat dana stimulan misal mandiri kita dapat uang pembinaan 300jt. Kalau kita dapat dana stimulan, uang itu akan kita gunakan kita bagikan ke dusun-dusun, agar seluruhnya merasakan.

P : Siapa saja yang menjadi pengagas konsep CBT?

N : Kalau untuk pengagas seluruh anggota POKDARWIS. Jadi disini memang secara *leader* ada pak Ketua. Tapi kalau untuk bergerak ya semua nya kami, komunitas. Semua masuk ke komunitas, semua dibagi-bagi untuk peran-peran nya.

P : Aktivitas apa saja yang telah dilakukan untuk mempertahankan konsep CBT?

N : Untuk aktivitas CBT, itu pelibatan masyarakat baik yang terlibat langsung atau bisa masuk ke kelompok-kelompok yang berperan dalam pengembangan desa wisata. Contoh kelompok *homestay*, kelompok pedagang, kelompok peternakan, perkebunan jadi semua nya terintegrasi dalam stau komunitas yang tentunya berdampak pada pengembangan pariwisata termasuk hasil dari produk nya yang merupakan imbas dari kegiatan pariwisata dan komunitas.

P : Bagaimana cara mempertahankan budaya lokal?

N : Dari dulu kita memfasilitasi seperti gamelan, alat musik, kemudian kita libatkan di event2 seni budaya, kemudian kita masukkan ke paket2 wisata. Jadi mereka ada

motivasi, untuk berlatih gamelan kemudian pentas di depan wisatawan. Budaya sebagai warisan, desa budaya.

P : Apakah seluruh anggota terlibat dalam aktivitas pariwisata?

N : Menurut saya iya mbak, meskipun ya ada yang aktif dan tidak tapi saya rasa semua terlibat. Hal tersebut karena kita adanya pembagian peran dan kelompok, jadi mereka bisa masuk dalam kelompok tersebut. Seperti petani kakao, bisa masuk kelompok griya coklat, kemudian Karang Taruna bisa menjaga loket sesuai jadwal nya.

P : Bagaimana pendistribusian keuntungan yang diperoleh dari aktivitas pariwisata?

N : Tiket, paket, juga kita bagikan, kita transfer 1 bulan sekali

#### **Lampiran 5 : Hasil Wawancara**

### **HASIL WAWANCARA**

Narasumber : Surini Eko (Anggota)

Tanggal : 25 Maret 2022 dan 11 Mei 2022

P : Siapa saja yang tergabung dalam POKDARWIS?

N : Untuk anggota disini ada kelompok Karang Taruna, ibu-ibu PKK, pemilik *homestay*, ada juga petani

P : Menurut narasumber, bagaimana karakteristik anggota POKDARWIS?

N : Wah untuk karakteristik disini sangat beragam mbak. Banyak sekali orang nya disini. Contohnya di bagian kuliner ini, ada ibu-ibu, petani kakao juga ada dan pengolah kakao biasanya bapak-bapak. Untuk pemasaran atau penjualan secara online gitu, kami melibatkan anak-anak muda juga yang ya bisa teknologi seperti itu.

P : Bagaimana cara menyikapi perbedaan karakteristik anggota?



N : Desa ini kan merupakan aset publik ya mbak, jadi sebisa mungkin semua anggota, semua masyarakat terlibat dalam kegiatan yang ada. Melibatkan masyarakat itu juga jadi salah satu upaya agar mereka semua memiliki semangat, tekad yang sama untuk memajukan desa Nglanggeran.

P : Apakah terdapat norma yang mengatur komunikasi dalam kelompok?

N : Untuk norma atau peraturan kelompok itu ada mbak. Seperti bidang kuliner, kita harus menjaga kebersihan dan kualitas produk yang kita jual. Kemudian juga ada peraturan secara umum di POKDARWIS seperti menyambut tamu seperti apa.

P : Apa landasan dalam membentuk norma kelompok?

N : Kita berpacu pada SAPTA PESONA mbak yang merupakan landasan di bidang pariwisata. Jadi di salam SAPTA PESONA itu kan banyak aspek, nanti kita turunkan menjadi norma dalam kelompok

P : Bagaimana cara menyikapi norma yang berlaku dalam kelompok?

N : Selama ini saya bisa dan mampu untuk melaksanakan peraturan yang sudah dibuat.

P : Bagaimana cara narasumber mengirim dan menerima sebuah informasi?

N : Semua informasi itu ada di grup WA mbak. Jadi misal saya fokus nya di bidang kuliner, saya bisa langsung saja mengirim informasi mengenai bidang kuliner ke grup WA dan begitu sebaliknya ada beberapa anggota yang juga mengirim informasi. Jadi memang fleksibel

P : Apakah semua anggota memiliki kapasitas yang sama untuk mengirim dan menerima sebuah informasi?

N : Tentu semua mendapatkan kesempatan yang sama. Kembali lagi ini merupakan aset publik, bukan aset pribadi. Sehingga semua berhak untuk menerima dan mengirim kritik, saran, pendapat

P : Bagaimana komunikasi yang terjalin dengan pembina Desa Wisata yaitu Dinas Pariwisata?

N : Oh biasanya itu ketua kita, pak Mursidi yang lebih sering komunikasi dengan dispar. Misalnya, kita membutuhkan sosialisasi terkait pariwisata di pandemi covid 19 ini seperti apa, nanti akan disampaikan oleh pak Mursidi ke dispar nya.

P : Bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam aktivitas harian POKDARWIS?

N : Untuk komunikasi harian, kita bisa berkomunikasi dengan siapapun. Tidak harus misal mau diskusi hal-hal kecil, ya bisa aja langsung diskusi tanpa harus ada ketua.

P : Bagaimana komunikasi yang terjadi dalam aktivitas pemasaran produk desa wisata dan siapa saja yang terlibat di dalam nya?

N : Kalau pemasaran sudah ada tim nya mbak. Nanti mereka bekerja sama dengan kami kelompok destinasi wisata untuk menentukan harga, apa aja yang dijual dan kemudian kita lapor ke ketua

P : Bagaimana jika terjadi permasalahan dalam kelompok? Kepada siapakah anggota kelompok dapat melapor dan siapa penentu keputusan solusi atas permasalahan tersebut?

N : Kalau biasanya masalah dalam kelompok, kita diskusi dalam forum kelompok dan mengajak ketua juga. Kemudian nanti akan menemukan solusi atas diskusi kita

P : Bagaimana proses diskusi dalam pertemuan rutin sehingga dapat menghasilkan keputusan bersama?

N : Untuk diskusi tersebut, kita semua diberi kesempatan untuk berdiskusi bareng, rembug bareng. Proses nya ya awal nya dari pak mursidi membuka ruang diskusi, secara bergilir nanti menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Nanti keputusan itu akan disampaikan oleh ketua berdasarkan pertimbangan dengan dinas pariwisata

P : Saat mengikuti suatu ajang penghargaan atau perlombaan, siapa yang berperan aktif menjadi penggerak dan apa yang dipersiapkan?

N : Kita disini bergerak, terutama kelompok destinasi wisata.

P : Apakah terdapat pertemuan rutin dalam POKDARWIS?

N : Kita ada pertemuan rutin di hari Selasa Kliwon dan pertemuan internal di hari Rabu

P : Kegiatan atau aktivitas apa yang dilakukan ketika pertemuan tersebut berlangsung?

N : Disana sebagai wadah kita untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, evaluasi atas kegiatan yang kita lakukan sekaligus persiapan untuk kegiatan kedepannya. Biasanya juga ada pemaparan materi untuk meningkatkan kemampuan kami

P : Media komunikasi apa yang efektif digunakan oleh anggota kelompok?

N : Sejauh ini kita komunikasi pakai *WhatsApp Group* mbak. Seperti contoh nya Griya Cokelat ini, kita punya grup yang juga ada pengurus inti POKDARWIS. Kemudian kita semua juga bergabung di grup umum POKDARWIS yang isinya semua anggota. Untuk pertemuan, kita ada dua mbak. Ada internal seminggu sekali dan 35 hari sekali di Selasa Kliwon. Untuk yang Selasa Kliwon itu, semua nya hadir termasuk pemerintah dinas pariwisata maupun pemerintah desa.

P : Apa motivasi narasumber bergabung dalam POKDARWIS?

N : Saya itu bergabung sejak 2010 mbak kalau tidak salah. Nah disitu saya langsung berfokus pada destinasi kuliner, khususnya kakao. Bergabung nya saya di POKDARWIS yaitu ingin agar kakao di Nglanggeran ini bisa dikenal masyarakat dan ya sayang juga mbak kalau misalkan harus ditinggalkan

P : Bagaimana kekompakan anggota POKDARWIS?

N : Menurut saya, kompak sih mbak anggota disini, semua bareng-bareng bekerja untuk Desa Nglanggeran

P : Bagaimana tanggapan anggota ketika Desa Wisata Nglanggeran mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata terbaik dunia 2021?

N : Senang dan bangga. Tapi juga menjadi beban karena apa ya, masyarakat akan memandang kita sebagai desa yang baik jadi kita harus membuktikan bahwa itu benar dan kami layak. Jadi harus mempertahankan semua nya

P : Apakah terdapat apresiasi untuk anggota kelompok?

N : Untuk apresiasi secara *financial* kita memang tidak dapat mbak, cuman saya sebagai anggota khususnya di bidang kuliner sangat merasakan peningkatan jumlah pengunjung. Kita merasakan pendapatan meningkat, banyak yang datang kesini bukan hanya wisatawan tapi juga ada media yang ingin meliput. Jadi menurut saya, itu akan menjadi dampak yang memiliki efek panjang. Tapi ada juga lomba atau penghargaan yang kita dapat apresiasi berupa *financial* yang mana itu nanti akan dibagikan ke seluruh elemen yang ada disini. Jadi ya bisa merasakan semua nya gitu mbak.

P : Siapa saja yang menjadi pengagas konsep CBT?

N : Jadi konsep CBT ini sudah ada sejak awal mbak. Kita ingin semua orang di desa ini terkena dampak positif dengan adanya destinasi wisata berupa desa wisata.

P : Aktivitas apa saja yang telah dilakukan untuk mempertahankan konsep CBT?

N : Untuk CBT, kita sudah ada sejak dulu. Kita menerapkan aktivitas paket-paket wisata sehingga semua nya bisa terlibat di dalam nya. Dulu, kita juga ada sosialisasi atau studi banding juga untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang pariwisata. Jadi selain desa nya berkembang kita sebagai masyarakat juga bisa berkembang.

P : Bagaimana cara mempertahankan budaya lokal?

N : Untuk upaya yang kami lakukan sejauh ini ya dari paket wisata itu mbak. Paket wisata itu nanti macam nya banyak, ada paket wisata edukasi seperti belajar membuat dodol cokelat, belajar gamelan. Jadi ke Griya Cokelat ini bukan hanya mencoba atau membeli produk cokelat, tapi juga bisa belajar untuk mengetahui proses pembuatannya. Tanaman kakao disini kan termasuk ciri khas yang memang harus dipertahankan. Dari paket wisata itu, seperti yang mbak tanyakan saya merasakan kerja sama dan kekompakan yang bagus. Jadi semua mau terlibat dan kompak.

P : Apakah seluruh anggota terlibat dalam aktivitas pariwisata?

N : Tentu, semua terlibat baik dalam kelompok maupun pengurus inti POKDARWIS

P : Bagaimana pendistribusian keuntungan yang diperoleh dari aktivitas pariwisata?

N : Keuntungan disini sudah ada sistem atau *plotting* nya mbak. Nanti keuntungan itu akan masuk ke tujuh pintu kas dan dibagikan juga ke lima pedukuhan di Nglanggeran. Disini kan juga ada kelompok destinasi wisata, nanti dibagi juga untuk kas kelompok destinasi wisata dan juga untuk tenaga kerja dan pembelian bahan. Jadi selama saya jadi anggota disini, saya merasakan juga kok keuntungan tersebut untuk kelompok saya khususnya di bidang kuliner.

**Lampiran 6 : Hasil Wawancara**

### **HASIL WAWANCARA**

Narasumber : Heru Purwanto (Sektor Promosi dan Pemasaran)

Tanggal : 4 April 2022 dan 11 Mei 2022

P : Siapa saja yang tergabung dalam POKDARWIS?

N : Untuk keanggotaan POKDARWIS itu mulai dari anak-anak di karang taruna, para petani kakao khususnya, ada juga pemilik *homestay*, tokoh adat, tokoh masyarakat desa, bahkan sampai ibu-ibu PKK juga ada

P : Menurut narasumber, bagaimana karakteristik anggota POKDARWIS?

N : Disini ada senior, ada junior, ada yang lulus SMA, ada yang cuman sekolah rakyat, ada yang sedang kuliah juga. Sangat beragam

P : Bagaimana cara menyikapi perbedaan karakteristik anggota?

N : Ya kalau untuk memang disisi lain disini ada orang tua yang sudah cukup lama. Dalam sisi pemahaman, kita sudah ada konsep bahwa ini adalah bukan aset personal tapi aset bersama. Pengelola ini hanya perwakilan dari masyarakat yang juga ada masa jabatannya. Dalam proses ini, konsep pariwisata di kami awal-awal konsep masih destinasi namun di 2009 mulai proses ke desa wisata nya dimana masyarakat sendiri

tidak hanya jadwal jaga yang dapat hasil, tapi bagaimana multiefek masyarakat bisa merasakan pendapatan yang tidak hanya melihat. Kelompok masyarakat di dalam kelompok juga merasakan pendapatan tersebut dari paket wisata yang kita adakan. Nah disisi lain memang di pengelola kan sudah ada pemahaman bersama, pengembangan pariwisata dari masyarakat ke masyarakat. Kita mulai berproses ke desa wisata, mulai membentuk paket wisata. Akhirnya kita mulai fokus ke paket wisata khususnya paket edukasi. Pangsa pasar sekarang kita geser ke kualitas. Untuk mengubah mindset ini dapat dilihat dari pengelolaan secara internal, sistem pemasaran, model e-ticketing. Dengan adanya pemahaman konsep seperti ini, akhirnya kan mereka juga terberdayakan juga

P : Apakah terdapat norma yang mengatur komunikasi dalam kelompok?

N : Kita ada SAPTA PESONA yang menjadi acuan dari kementerian. Sisi lain SAPTA PESONA ini menjadi acuan untuk menciptakan iklim kondusif dalam pengelolaan pariwisata. Iklim kondusif itu meliputi keamanannya, kenyamanan saat berwisata disini, keramahmatan dan lain-lain. Yang mana itu semua menjadi breakdown bagaimana kita memberikan pemahaman ke kami dan masyarakat. Akhirnya di SOP kami, itu semua merupakan kesepakatan bersama misal harus datang jam berapa, pakai seragam apa. Di sisi lain, orang yang menginap di homestay juga ada SOP sendiri. Harapannya peraturan hasil kesepakatan bersama ini dapat diikuti oleh wisatawan dan pengelola

P : Apa landasan dalam membentuk norma kelompok?

N : Seperti yang sudah saya sebutkan tadi SAPTA PESONA menjadi acuan kita untuk membentuk norma kelompok. Selain itu, segala aturan, regulasi terkait dengan pariwisata itu mengacu ke dinas pariwisata. Nanti ada SK desa juga dari dinas pariwisata. Nanti kalau ada pelatihan, sosialisasi itu semuanya masuk ke dinas pariwisata baru ke pokdarwis. Jadi alurnya itu dari dinas pariwisata, nanti ke POKDARWIS, baru POKDARWIS akan menyampaikan ke anggota. Disini juga ada penasihat itu ada pemerintah desa seperti lurah, tokoh adat. Pengembangan pariwisata ini tidak hanya secara fisik, tapi di suatu desa pasti masih ada suatu tokoh yang kita butuhkan untuk menjaga kondisi tetap lestari.

P : Bagaimana cara menyikapi norma yang berlaku dalam kelompok?

N : Kalau untuk norma, karena ya kita membuatnya dengan kesepakatan bersama jadi semua bisa mengikuti dan menerima.

P : Bagaimana cara narasumber mengirim dan menerima sebuah informasi?

N : Untuk mengirim dan menerima sebuah informasi, kita biasanya pakai WA Grup. Disana kita bebas untuk menyampaikan informasi dan sekaligus dapat menerima informasi.

P : Apakah semua anggota memiliki kapasitas yang sama untuk mengirim dan menerima sebuah informasi?

N : Yaa, jadi ada kesempatan yang sama dan harapan nya menimbulkan feedback. Jadi ada masalah ada solusi gitu

P : Bagaimana komunikasi yang terjalin dengan pembina Desa Wisata yaitu Dinas Pariwisata?

N : Yaa karena Pembina ini merupakan dinas pariwisata, segala aturan, regulasi terkait dengan pariwisata itu mengacu ke dinas pariwisata. Nanti ada SK desa juga dari dinas pariwisata. Nanti kalau ada pelatihan, sosialisasi itu semua nya masuk ke dinas pariwisata baru ke pokdarwis. Jadi alur nya itu dari dinas pariwisata, nanti ke ketua POKDARWIS, baru POKDARWIS akan menyampaikan ke anggota. Begitu sebaliknya, jika kita membutuhkan suatu hal dari dispar, anggota akan menyampaikan ke ketua POKDARWIS baru ketua akan ke dispar. Disini juga ada penasihat itu ada pemerintah desa seperti lurah, tokoh adat. Pengembangan pariwisata ini kan tidak hanya secara fisik, tapi di suatu desa pasti masih ada suatu tokoh yang kita butuhkan untuk menjaga kondisi tetap lestari.

P : Bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam aktivitas harian POKDARWIS?

N : Kalau itu terjadi secara natural, tidak harus paten sesuai struktur itu enggak. Mau berdiskusi atau ngobrol dengan ketua saat itu juga waktu ketemu di loket misal nya, itu sah-sah saja.

P : Bagaimana komunikasi yang terjadi dalam aktivitas pemasaran produk desa wisata dan siapa saja yang terlibat di dalamnya?

N : Pemasaran ini saya terlibat mbak, sesuai dengan posisi saya di sektor pemasaran dan promosi. Tapi bukan saya saja, ada mas aris dan mas sugeng juga. Nanti kami akan bekerja sama dengan kelompok destinasi wisata untuk menentukan seperti harganya, keuntungannya gitu.

P : Bagaimana jika terjadi permasalahan dalam kelompok? Kepada siapakah anggota kelompok dapat melapor dan siapa penentu keputusan solusi atas permasalahan?

N : Masalah itu diselesaikan tergantung besar atau kecilnya. Kalau masalah dalam kelompok, biasanya kita selesaikan di dalam kelompok itu. Tidak perlu semua anggota tahu. Hal tersebut tidak lepas dari ketua, pak mursidi nanti akan membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kelompok.

P : Bagaimana proses diskusi dalam pertemuan rutin sehingga dapat menghasilkan keputusan bersama?

N : Pertemuan rutin itu menjadi wadah untuk kita saling bertukar pikiran, untuk mengetahui apa yang akan dilakukan kedepannya. Disana kita secara fleksibel dapat memberikan kritik maupun masukan juga. Untuk keputusan akhir memang yang akan menyampaikan adalah ketua

P : Saat mengikuti suatu ajang penghargaan atau perlombaan, siapa yang berperan aktif menjadi penggerak dan apa yang dipersiapkan?

N : Semua berperan aktif disini mbak, biasanya mempersiapkan dokumen pelengkap gitu

P : Apakah terdapat pertemuan rutin dalam POKDARWIS?

N : Ada. Malam rabu seminggu sekali, 35 hari sekali. Tapi nanti kalau ada pertemuan dadakan, ada situasi yang urgent juga langsung ada pertemuan

P : Kegiatan atau aktivitas apa yang dilakukan ketika pertemuan tersebut berlangsung?



N : Yang pasti biasanya kita mengusulkan, kritik, memberikan cerita kondisi 35 hari terakhir. Karena di forum itu kita umum dari pemerintah juga ada

P : Media komunikasi apa yang efektif digunakan oleh anggota kelompok?

N : Disini kita pakai wa group. Ada group kelompok-kelompok

P : Apa motivasi narasumber bergabung dalam POKDARWIS?

N : Kalau saya dulu awalnya di masa karang taruna, sekitar SMP. Saat itu belum optimal karena masing-masing ada kesibukan sekolah. Dulu, kalau ada acara itu hanya malam tahun baru, hari-hari besar. Pengelolaan dulu, tiket hanya 500 rupiah tidak ada asuransi, tidak ada pemandu. Terkait dengan proses ini tadi, motivasi saya ya ingin cari pengalaman cari pendapatan. Di sisi lain, proses pasang surut pengelolaan ini mulai 2008 berproses dalam POKDARWIS. Dalam anggota POKDARWIS itu ada yang senior ada yang junior tapi punya kesempatan yang sama dalam memajukan desa ini. Walaupun sisi lain, masih banyak yang ingin senang-senang saja. Dalam proses ini, berinteraksi dan berorganisasi dengan teman menimbulkan rasa memiliki dalam konteks ikut membantu dalam melepas juga gimana. Ya selama proses itu, perjalanan itu jadi motivasi sih mbak

P : Bagaimana kekompakan anggota POKDARWIS?

N : Kalau di dalam pengelolaan kita ada koordinasi bagi peran. Segala sesuatu kita ada koordinasinya. Nanti kita memandu kelompok tersebut, kemudian kelompok tersebut akan memberikan atau memandu ke anggota kelompok

P : Bagaimana tanggapan anggota ketika Desa Wisata Nglanggeran mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata terbaik dunia 2021?

N : Ya saya bangga dan senang akhirnya perjalanan dari awal bisa membuahkan hasil. Namun sebenarnya juga menjadi beban buat kita, karena kita harus mempertahankan dan membuktikan predikat tersebut di publik. Perlu usaha lebih apalagi di kondisi pandemi seperti ini

P : Apakah terdapat apresiasi untuk anggota kelompok?

N : Kalau dari sisi kementerian, secara financial gak ada. Hanya plakat. Sisi lain kita juga jadi beban untuk mempertahankan itu. Kalau apresiasi itu, kita menjaga kekompakan, menjaga sistem satu pintu

P : Siapa saja yang menjadi penggagas konsep CBT?

N : Sejak awal sudah kita sudah menerapkan konsep CBT, jadi ya semua nya menjadi penggagas

P : Aktivitas apa saja yang telah dilakukan untuk mempertahankan konsep CBT?

N : Bisa dilihat dari adanya kelompok-kelompok dan paket wisata yang tersedia. Disana masyarakat terberdayakan sehingga dapat memberikan manfaat bagi mereka. Kemudian kalau CBT kan keuntungan dari aktivitas wisata harus dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar juga, kita juga membagi keuntungan itu ke pedukuhan yang ada disini

P : Bagaimana cara mempertahankan budaya lokal?

N : Kita mengupayakan hal tersebut melalui paket wisata mbak. Dalam paket wisata itu ada wisata edukasi, wisata konservasi dan lain-lain. Nanti dari paket wisata tersebut penghasilannya juga akan kita distribusikan

P : Apakah seluruh anggota terlibat dalam aktivitas pariwisata?

N : Tentu saja, semua terlibat dan mereka masuk dalam kelompok destinasi wisata masing-masing

P : Bagaimana pendistribusian keuntungan yang diperoleh dari aktivitas pariwisata?

N : Jadi untuk pendistribusian keuntungan atau pendapatan kita ada pembagian pendapatan. Untuk adanya paket wisata, nanti kita sepakati dengan kelompok yang terlibat dalam paket tersebut, terkait sarana prasarana, pengembangan, kas dusun, sosial, cadangan, kita ada plotting sendiri. Pembagian ke 5 dusun itu sama untuk pembagian keuntungannya. Nah untuk mengetahui kunjungan wisatawan, kita ada sistem sendiri. Nanti siapa yang berkunjung akan masuk dalam SD atau sistem desa.

**Lampiran 7 : Hasil Wawancara**

**HASIL WAWANCARA**

Narasumber : Mursidi (Ketua)

Tanggal : 4 April 2022 dan 9 Mei 2022

P : Siapa saja yang tergabung dalam POKDARWIS?

N : Anggota kita beragam, mulai dari anak muda yang tergabung di karang taruna, ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat

P : Menurut narasumber, bagaimana karakteristik anggota POKDARWIS?

N : Ada yang mengenyam pendidikan dan ada yang tidak, ada yang sudah senior seperti saya, ada yang junior, ada yang sekarang sedang kuliah juga

P : Bagaimana cara menyikapi perbedaan karakteristik anggota?

N : Ya kembali lagi kaitannya dengan Sumber Daya Manusia di pusat POKDARWIS Nglanggeran atau di seluruh masyarakat Nglanggeran itu memiliki latar belakang yang macam-macam, ada yang berlatar belakang pekerjaan petani, berladang, berkebun, berternak dan sebagainya. Kemudian dari yang lulusan sekolah yang bahkan hanya lulusan SD atau SMP atau bahkan SMA itu menjadikan mmm apa ya, potensi untuk melakukan proses kegiatan POKDARWIS Nglanggeran ini. Kembali lagi, kami memiliki potensi alam, potensi kearifan lokal, potensi adat budaya yang sudah ada tetapi disisi lain dengan adanya perkembangan teknologi, perkembangan zaman otomatis kami masyarakat, anggota POKDARWIS mau tidak mau harus menyesuaikan itu. Maka dari itu, karena konsep kita pemberdayaan masyarakat maka kami tidak memilah memilah dari salah satu atau dua unsur masyarakat Nglanggeran untuk bergabung dalam kegiatan POKDARWIS. Prinsip nya adalah mereka mau, mereka memiliki komitmen, konsisten, memiliki semangat yang sama untuk mengelola potensi yang ada di Nglanggeran menjadi daya tarik wisata. Sehingga kami dalam proses dari tahun 2007/2008 kami terbentuk POKDARWIS sampai saat ini masih terus berlatih, belajar karena kami juga menyadari bahwa anggota POKDARWIS butuh peningkatan kapasitas SDM dan latar belakang kami sama sekali tidak ada di bidang pariwisata.

P : Apakah terdapat norma yang mengatur komunikasi dalam kelompok?

N : Kalau norma atau aturan itu pasti ada, karena kita kan sifat nya sebagai pelayan atau menerima wisatawan yang ada. Jadi, tugas pokok dan fungsi POKDARWIS adalah menerapkan SAPTA PESONA (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan). Kaitanya dengan kegiatan pariwisata ya mempunyai standar untuk sebuah destinasi wisata khusus nya di Nglanggeran ya aman dalam arti pengunjung yang data merasa aman dan nyaman, tertib. Bukan hanya pengurus, tapi teman-teman di lapangan seperti di loket, parkir, petugas kebersihan juga harus memahami aturan-aturan SOP yang harus kita terapkan. Kita sebagai pengurus harus terus menerus mendorong yaitu dengan memandu setiap satu minggu sekali, pertemuan rutin 35 hari sekali sehingga itu juga menjadi bagian komunikasi kita dengan anggota dan masyarakat setempat

P : Apa landasan dalam membentuk norma kelompok?

N : Landasan atau basic untuk melakukan hubungan komunikasi untuk membentuk norma kelompok dari SAPTA PESONA, kemudian nanti akan diturunkan menjadi SOP pekerjaan mereka masing-masing

P : Bagaimana cara menyikapi norma yang berlaku dalam kelompok?

N : Karena norma yang kita bentuk ini merupakan kesepakatan bersama dengan pertimbangan kebutuhan kita, semua bisa menerima dan menjalankan dengan baik

P : Bagaimana cara narasumber mengirim dan menerima sebuah informasi?

N : Untuk itu, kita ada wadah dalam hal penerimaan dan pengiriman informasi. Kita ada WA grup yang mana semua anggota dapat mengakses nya. Informasi terkait desa wisata akan disampaikan melalui WA Grup tersebut. Anggota juga dapat dengan bebas berbicara atau menyampaikan informasi di sana, jadi saling bertukar informasi

P : Apakah semua anggota memiliki kapasitas yang sama untuk mengirim dan menerima sebuah informasi?

N : Ya semua memiliki kapasitas yang sama untuk berbicara, termasuk hasil akhir dari forum merupakan hasil kesepakatan bersama

P : Bagaimana komunikasi yang terjalin dengan pembina Desa Wisata yaitu Dinas Pariwisata?

N : Biasanya saya yang terlibat aktif untuk koordinasi dengan dispar, agar satu pintu aja mbak. Semua anggota jika ingin berhubungan dengan dispar akan melalui saya terlebih dahulu. Saya kaji dahulu kebutuhan atau keinginan mereka baru akan saya sampaikan ke dispar. Begitu sebaliknya.

P : Bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam aktivitas harian POKDARWIS?

N : Kalau untuk aktivitas sehari-hari itu tidak harus mengacu pada struktur yang ada. Misal mau ngobrol atau diskusi ringan dengan ketua kelompok *homestay* yaudah tidak apa-apa, tidak harus ada saya selaku ketua.

P : Bagaimana komunikasi yang terjadi dalam aktivitas pemasaran produk desa wisata dan siapa saja yang terlibat di dalamnya?

N : Untuk marketing kita ada bagian marketing di mas Aris dan mas Heru, proses komunikasi lewat medsos, FB Twitter, Instagram, WA, dll

P : Bagaimana jika terjadi permasalahan dalam kelompok? Kepada siapakah anggota kelompok dapat melapor dan siapa penentu keputusan solusi atas permasalahan tersebut?

N : Kalau permasalahan di dalam kelompok, ketua dan jajaran pasti ikut terlibat di dalamnya untuk menemukan solusi bersama. Nanti bisa disampaikan di ke *leader* kelompok mereka dan akan diskusi dengan kelompok yang saat itu terjadi masalah. Misal kelompok pemasaran dengan keuangan, ya nanti mereka dan saya akan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut

P : Bagaimana proses diskusi dalam pertemuan rutin sehingga dapat menghasilkan keputusan bersama?

N : Pertemuan malam seloso kliwon salah satu agenda kami di dalam pertemuan rutin anggota Pokdarwis dan pelaku kegiatan di Deswita nglanggeran di situ kita agendakan arisan rutin untk semua anggota,dan selain arisan kita agendakan musyawarah kaitanya kegiatan wisata di nglanggeran kita minta masukan dari semua yang hadir di malam seloso kliwon dan hasil musyawarah kita sepakati danmenjadi keputusan bersama

P : Saat mengikuti suatu ajang penghargaan atau perlombaan, siapa yang berperan aktif menjadi penggerak dan apa yang dipersiapkan?

N : Paling hanya menyiapkan dokumen pendukung sesuai kriteria perlombaan,komunikasi dengan semua pihak yang ada di desa nglanggeran mulai dari kelompok destinasi wisata sampai pengurus inti POKDARWIS. Dispar pasti dilibatkan karena dispar sebagai pembina kami yang akan membantu dan mendukung kami dalam ajang penghargaan tersebut.

P : Apakah terdapat pertemuan rutin dalam POKDARWIS?

N : Ada, di selasa kliwon setiap 35 hari sekali dan satu minggu sekali di hari Rabu

P : Kegiatan atau aktivitas apa yang dilakukan ketika pertemuan tersebut berlangsung?

N : Kita disana biasanya mengadakan sharing, evaluasi atas kegiatan yang sudah berjalan, persiapan untuk kegiatan selanjutnya, kadang ada juga yang meminta solusi, saran. Selain itu, biasanya kita juga ada materi pengembangan dari dinas pariwisata

P : Media komunikasi apa yang efektif digunakan oleh anggota kelompok?

N : Untuk saat ini paling mudah kita ada Group WhatsApp di POKDARWIS. Kemudian untuk bisa lebih meningkatkan hubungan silaturahmi ya di forum tadi

P : Apa motivasi narasumber bergabung dalam POKDARWIS?

N : Ya kalau dari sejarah, awal motivasi bergabung di POKDARWIS ini ya karena rasa kepedulian kami, rasa kepedulian saya terhadap potensi-potensi yang ada di

Nglanggeran ini agar tetap lestari, tetap kita lindungi, dan tetap kita pertahankan. Tetapi disisi lain kita, masyarakat memiliki nilai manfaat dari kegiatan-kegiatan pengelolaan potensi yang ada yaitu dengan pemberdayaan masyarakat

P : Bagaimana kekompakan anggota POKDARWIS?

N : Ya kembali lagi saya sampaikan, terkait kemarin kami akhirnya mendapatkan penghargaan di tingkat UNWTO salah satu lembaga organisasi pariwisata di bawah PBB itu memang tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Peran dalam arti, peran masyarakat, peran lembaga POKDARWIS, peran kelompok-kelompok masyarakat yang ada di desa, peran pemerintah desa dan selain itu terdapat peran lain seperti dari media, pihak swasta, pihak akademisi. Beberapa unsur itu ternyata mempunyai kalau mampu dan mau berperan sesuai tupoksi masing-masing dalam proses pengembangan pariwisata ini memiliki kekuatan besar. Dari awal saya sampaikan Nglanggeran menjadi desa wisata terbaik itu juga tidak terlepas dari proses dari yang kamu lakukan, kami alami dalam arti tidak didapatkan secara tiba-tiba. Kami berproses mulai dari ikut lomba tingkat lokal, provinsi. POKDARWIS selalu mempunyai semangat untuk mengikuti lomba-lomba itu sesuai dengan bagian kita sebagai desa wisata. Ketika mendapatkan penghargaan dari lomba itu, bagi kita hal tersebut adalah bonus walaupun tidak menang yang terpenting kami sudah mempromosikan potensi yang kami miliki. Dari pihak-pihak terkait jadi tahu kalau Nglanggeran ada desa wisata, minimal ad aitu, strategi kami dalam memperkenalkan potensi. Namun begitu ternyata, yang kami lakukan selama ini sesuai dengan prinsip-prinsip perlombaan apa yang kita ikuti. Pertama, kita di tingkat ASEAN berkaitan dengan CBT nya. Dari awal kita tidak tahu CBT, ternyata yang kita lakukan selama ini masuk dalam kategori CBT. Kemudian, yang kedua kita masuk ke ASTA ternyata apa yang kita lakukan masuk dalam prinsip keberlanjutan desa wisata yang terakhir kita masuk di UNWTO. Itu semua kita tidak pernah membayangkan kalau akan mendapatkan penghargaan, tapi hanya semangat, kekompakan, kebersamaan yang menjadi kekuatan kami. Kekompakan dan kebersamaan yang tidak hanya di dalam satu komunitas lembaga POKDARWIS, tetapi lembaga lain di tingkat desa, di eksternal dengan pihak terkait.

P : Bagaimana tanggapan anggota ketika Desa Wisata Nglanggeran mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata terbaik dunia 2021?

N : Tanggapan saya ya senang mbak, karena perjalanan kami cukup panjang untuk bisa mencapai di titik ini.

P : Apakah terdapat apresiasi untuk anggota kelompok?

N : Apresiasi penghargaan itu macam-macam, kalau sifatnya lomba kita mendapatkan dana stimulan, tidak semua nya penghargaan itu sifatnya lomba seperti kita mendapat penghargaan UNWTO kita tidak mendapatkan dana stimulan. Tetapi apa yang kita dapatkan? Kita mendapatkan nilai, value, kemudian apa dampaknya? Otomatis pengunjung wisatawan, banyak berbagai pihak ingin mengetahui Nglanggeran. Maka dari itu, banyak sekali wisatawan dari sabang sampai Merauke melakukan kunjungan studi banding bahkan sampai menginap di Desa Nglanggeran. Itu yang menjadi salah satu dampak yang kita dapatkan, Intinya adalah nilai, value yang kita dapatkan. Selama kita mempunyai nilai, saya kira banyak dari mereka ingin mengetahui keberadaan Nglanggeran.

P : Siapa saja yang menjadi penggagas konsep CBT?

N : CBT yang ada di nglanggeran merupakan aktivitas kegiatan wisata yang di lakukan oleh pokdarwis nglanggeran di situ ada unsur pemuda, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa nglanggeran

P : Aktivitas apa saja yang telah dilakukan untuk mempertahankan konsep CBT?

N : Kegiatan kegiatan wisata yang di kelola langsung oleh masyarakat, homestay/penginapan juga di kelola oleh masyarakat, penyedia kuliner oleh masyarakat, kelompok wisata edukasi peternakan, pertanian, kesenian adat budaya juga di lakukan oleh masyarakat, pemandu wisata oleh masyarakat dll

P : Bagaimana cara mempertahankan budaya lokal?

N : Keunikan, kemudian upaya agar anggota tetap kompak dan sebagainya itu bagian dari proses yang harus kami lalui. Keunikan itu baik dari alam, kearifan lokal, aktivitas kegiatan paket wisata itu yang menjadi point dalam penilaian di tingkat nasional sampai internasional. Seperti keunikan gunung api purba seperti ada atraksi dengan trekking, climbing dan sebagainya. Yang terpenting keunikan batuan nya. Batuan gunung api purba memiliki sejarah yang luar biasa karena gunung api purba pernah aktif sekitar 20-60 juta tahun yang lalu sehingga gunung api purba ini menjadi salah satu rekaman bumi, yang menceritakan terbentuk nya pulau jawa. Itu kan salah satu keunikan. Keunikan lain adalah upaya kita untuk mempertahankan, melindungi, melestarikan untuk generasi yang akan datang. Jadi semangat kami adalah semangat menjaga,



konservasi, mengedukasi bahwa kita mempunyai potensi gunung api purba yang memiliki nilai sejarah yang luar biasa. Selain itu, bagi kami juga mengedukasi wisatawan yang datang. Untuk kita ajak bersama-sama melindungi desa wisata ini agar tetap terjaga dan berjalan sesuai dengan prinsip berkelanjutan. Jadi semua nya nyaman, masyarakat nyaman, wisatawan nyaman, kemudian juga ekosistem tetap terjaga, keanekaragaman hayati terjaga. Kemudian kami juga pernah mendapatkan puncak pengunjung di tahun 2014, sekitar 325 ribu per tahun, kita evaluasi, kita pangkas biar bisa turun sampai 50%. Tetapi, apa yang kita dapatkan? Saat ini tidak hanya pengunjung turun, tapi pendapatan kami juga meningkat karena kita lebih banyak fokus menjual paket wisata yang kaitanya dengan aktivitas masyarakat seperti peternakan, budaya, kearifan lokal, pertanian, perkebunan, kuliner itu yang menjadi bagian dari wisata edukasi di Nglanggeran

P : Apakah seluruh anggota terlibat dalam aktivitas pariwisata?

N : Ya tentu saja, mereka akan terlibat dari keikutsertaan di dalam kelompok destinasi wisata

P : Bagaimana pendistribusian keuntungan yang diperoleh dari aktivitas pariwisata?

N : Kalau bicara pendapatan, kita harus punya sistem dulu. Sistem itu kita sepakati dan jalankan bersama, itu yang terpenting. Memang betul, aset yang kita kelola adalah aset publik maka dari itu semua masyarakat mempunyai dampak secara ekonomi baik langsung maupun tidak langsung. Masyarakat yang mendapatkan dampak ekonomi secara langsung mereka bertugas sebagai parkir, tiket, kebersihan, pemandu dan sebagainya. Tapi disisi lain, dampak yang secara tidak langsung masyarakat bisa menjajakan potensi yang mereka miliki untuk menarik wisatawan yang berkunjung di Nglanggeran, seperti berjualan, kuliner, *homestay*. Namun disisi lain, kami juga menyisihkan pendapatan di kas pedukuhan. Ada 5 pedukuhan di Nglanggeran, pedukuhan itu kita buat rekening kemudian nanti di setiap bulan seberapa besar yang kita dapatkan, kemudian kita transfer di rekening masing-masing pedukuhan. Minimal di masing-masing pedukuhan itu mereka bisa mendapatkan nilai manfaat dari kegiatan pariwisata, salah satunya dana stimulan ke pedukuhan. Mereka suatu saat akan mengadakan kegiatan, yang sebelumnya belum ada dana stimulan POKDARWIS yang membuat mereka harus iuran, minimal sekarang sudah tidak iuran lagi karena sudah ada dana stimulan dari kami.

**Lampiran 8 : Dokumentasi Wawancara (Aris Budiyo)**



**Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara (Lilik Suharyanto)**



**Lampiran 10 : Dokumentasi Wawancara (Seruni Eko)**



**Lampiran 11 : Dokuemntasi Wawancara (Heru Purwanto)**



**Lampiran 12 : Dokumentasi Wawancara (Mursidi)**

